

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PRODUK CACAT  
DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UD  
MULYO SEJATI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)  
Pada Program Studi Akuntansi



OLEH :

**TASSYA RIZKYKHA RAGILIA**

NPM : 18.1.02.01.0037

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
2023**

Skripsi Oleh:

**TASSYA RIZKYKHA RAGILIA**  
NPM : 18.1.02.01.0037

Judul :

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PRODUK CACAT  
DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UD  
MULYO SEJATI**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program  
Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 16 Januari 2023

Pembimbing I



Linawati, S.Pd., M.Si.

NIDN : 0708048501

Pembimbing II



Mar'atus Solikah, M.Ak.

NIDN : 0709047405

Skripsi oleh

**TASSYA RIZKYKHA RAGILIA**  
NPM. 18.1.02.01.0037

Judul:

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PRODUK CACAT  
DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UD  
MULYO SEJATI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sidang Skripsi  
Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri  
Pada Tanggal: 16 Januari 2023

**Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji:

1. Ketua : Linawati, S.Pd., M.Si.
2. Penguji I : Erna Puspita, S.E. M.Ak.
3. Penguji II : Mar'atus Solikah, M.Ak.



Mengetahui,  
Dekan FEB,



**Dr. Subagyo, M.M.**  
NIDN. 0717066601

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Tassya Rizkykha Ragilia  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/tgl. lahir : Nganjuk/05 Desember 1999  
NPM : 18.1.02.01.0037  
Fak : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 16 Januari 2023

Yang Menyatakan



**TASSYA RIZKYKHA R.**

NPM: 18.1.02.01.0037

## **MOTTO**

“Kerjakan dengan lebih dan sepenuh hati.

Syukuri dan hargai hal-hal yang kamu miliki, selalu lakukan perubahan kecil ke arah yang lebih baik.

Tegakkan cita-cita lebih dahulu sebelum berusaha”

Kupersembahkan karya ini buat:

**Kedua orang tua dan keluarga,**

**Sahabat serta teman-teman,dan**

**Almamater**

## ABSTRAK

**TASSYA RIZKYKHA RAGILIA** : Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Cacat Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Ud Mulyo Sejati, Skripsi, Akuntansi, FEB UNP Kediri, 2023.

Kata Kunci: Perlakuan akuntansi produk cacat, produk cacat

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa adanya produk cacat yang di produksi oleh UD Mulyo Sejati yang tidak memenuhi standar mutu sehingga tidak layak untuk di jual. Untuk tidak mengurangi kerugian mengolah kembali produk cacat menjadi produk yang lebih berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perhitungan, pencatatan dan perlakuan produk cacat terhadap harga pokok produksi pada perusahaan UD Mulyo Sejati dan untuk mengetahui pengaruh produk cacat terhadap harga pokok produksi pada UD Mulyo Sejati. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. kesimpulan hasil penelitian ini adalah UD Mulyo Sejati melakukan pencatatan terhadap biaya produksi atas 5 unit produk perusahaannya secara sederhana hanya mencatat tabulasi pengeluaran biaya tanpa melakukan pencatatan dalam bentuk jurnal. Hal ini dilakukan berdasarkan anggapan pemilik bahwa bentuk pencatatannya sudah cukup memberikan informasi untuk keperluan laporan usaha produksi perusahaan UD Mulyo Sejati. Produk cacat yang menyertai produk perusahaan sebanyak 1 unit oleh perusahaan di perlakuan sama dengan produk utama yaitu perlakuannya hanya tambahan biaya produksi sebesar jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki produk cacat meja kursi ruang tamu tersebut sebesar Rp. 300.000. Produk cacat di jual sama dengan produk baik dengan harga sebesar Rp. 3.600.000, maka Mebel UD Mulyo Sejati tidak mengalami kerugian selama dilakukan pembenahan pada produk cacat tersebut, walaupun ada tambahan biaya produksi produk cacat tersebut akan tetapi dapat menguntungkan perusahaan walaupun dengan jumlah yang sedikit.

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Cacat Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD Mulyo Sejati.” Ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. rektor UNP Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Subagyo, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri.
3. Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak. selaku Kaprodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri
4. Pembimbing 1 Linawati, S.Pd., M.Si. yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran-saran kepada penulis selama proses penyusunan penelitian ini.
5. Pembimbing 2 Mar'atus Solikah, M.Ak. yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran-saran kepada penulis selama proses penyusunan penelitian ini.

6. Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
7. Teman-teman yang ikut berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan masukan, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudra luas.

Kediri, 16 Januari 2023

**TASSYA RIZKYKHA R**  
NPM: 18.1.02.01.0037

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II           KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	7

1. Produk Cacat .....	7
a. Pengertian Produk Cacat .....	7
b. Faktor – faktor produk cacat .....	8
2. Harga pokok produksi .....	9
a. Pengertian harga pokok produksi .....	9
b. Unsur – unsur harga pokok produksi .....	10
c. Metode perhitungan harga pokok produksi .....	11
d. Metode pengumpulan harga pokok produksi .....	13
3. Perlakuan akuntansi produk cacat terhadap harga pokok produksi .....	15
4. Rumus mencari harga pokok produksi .....	16
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	17
C. Kerangka Berpikir .....	19

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Variabel Penelitian .....	21
1. Identifikasi Variabel Penelitian .....	21
2. Definisi Operasional Variabel .....	21
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	22
1. Pendekatan penelitian .....	22
2. Jenis penelitian .....	22
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	22

1. Tempat Penelitian .....	22
2. Waktu Penelitian .....	22
D. Subyek dan Obyek .....	23
1. Subyek .....	23
2. Obyek .....	23
E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
1. Sumber .....	23
a. Data Primer .....	23
b. Data Sekunder .....	24
2. Teknik pengumpulan data.....	24
a. Dokumentasi .....	25
b. Interview (Wawancara) .....	25
F. Teknik Analisis Data .....	26

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	29
1. Sejarah .....	29
2. Struktur Organisasi .....	29
3. Proses Produksi .....	31
B. Deskripsi Data.....	33
C. Analisis Data .....	38
1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Cacat .....	41
2. Perhitungan Biaya Kerugian .....	43
3. Perhitungan Penjualan .....	44

4. Pengakuan .....	45
5. Pengukuran .....	46
D. Pembahasan .....	46
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	50
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 4.1 Anggaran Biaya Bahan Baku Untuk 5 Unit (Meja Kursi Ruang Tamu) .....	35
Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung Untuk 5 Unit (Meja Kursi Ruang Tamu) .....	35
Tabel 4.3 Biaya Overhead Pabrik Untuk 5 Unit (Meja Kursi Ruang Tamu)...	36
Tabel 4.4 Daftar Biaya Produksi Untuk 5 Unit (Meja Kursi Ruang Tamu) ....	36
Tabel 4.5 Biaya Tambahan Perbaikan Produk Cacat 1 Unit (Meja Kursi Ruang Tamu) .....	38
Tabel 4.6 Anggaran Biaya Bahan Baku 1 Unit Produk Cacat (Meja Kursi Ruang Tamu) .....	39
Tabel 4.7 Biaya Tenaga Kerja Langsung 1 Unit Produk Cacat (Meja Kursi Ruang Tamu) .....	40
Tabel 4.8 Biaya Overhead Pabrik Untuk 1 Unit Produk Cacat (Meja Kursi Ruang Tamu) .....	40
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Penjualan .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	20
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UD Mulyo Sejati .....	29

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat permohonan ijin melakukan penelitian

Lampiran 2 Surat balasan permohonan ijin melakukan penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi ini setiap perusahaan menghadapi pesaing yang ketat dengan perubahan yang semakin pesat. Dengan adanya perkembangan dan kecanggihan teknologi yang terus meningkat. Persaingan yang ketat ini mengharuskan perusahaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas yang baik dengan harga yang terjangkau serta pelayanan yang lebih baik. Perusahaan harus memproduksi produk yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen sebagai tujuan perusahaan memenangkan persaingan segmentasi pasar. Namun, tidak dapat dihindari juga perusahaan dapat memproduksi barang yang tidak sesuai standar mutu atau kecacatan.

Banyak perusahaan yang menghasilkan produk cacat disetiap proses produksinya. Produk cacat merupakan produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan, secara ekonomis produk dapat disempurnakan kembali menjadi produk jadi yang berkualitas (Mulyadi 2002: 306). Produk cacat pada setiap perusahaan berbeda perlakuannya. Ada perusahaan yang menjual produk cacat dengan harga yang rendah, ada perusahaan yang membuang produk cacat tersebut dan ada perusahaan yang melakukan pengerjaan kembali produk cacat ini namun juga membutuhkan biaya tambahan untuk melakukan pengerjaan kembali produk cacat tersebut.

Produk cacat merupakan masalah yang sangat penting di dalam perusahaan. Setiap perusahaan baik perusahaan industri maupun perusahaan dagang didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Tujuan tersebut dapat tercapai jika perusahaan beroperasi secara efektif dan efisien. Untuk itu perusahaan harus mengelola aktifitas-aktifitas dan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dengan adanya pengalokasian produk cacat secara tepat akan mempengaruhi ketepatan perhitungan harga pokok produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Peneliti terdahulu terkait perlakuan akuntansi terhadap perhitungan harga pokok produksi pada produk cacat telah banyak dilakukan. Hasil penelitian Misnawati (2018) mendapatkan hasil bahwa perlakuan produk cacat pada perusahaan CV ANNISA diperoleh sebagai biaya lainnya pada laporan laba rugi. Adapun penelitian Unde (2020) mendapatkan hasil bahwa adanya produk cacat yang dialami oleh perusahaan selama proses produksi di sebabkan oleh kurangnya pengawasan dan kelalaian para pekerja. Perlakuan akuntansi terhadap biaya perbaikan produk cacat pada Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar tidak diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat. Adapun penelitian Alfafi (2020) mendapatkan hasil bahwa perlakuan akuntansi pada biaya-biaya produk cacat dilakukan dengan cara menjual produk cacat dengan harga rendah sehingga dapat mengurangi biaya kerugian produk cacat Playwood PT Moraco Arjasa-Jember.

Mebel UD Mulyo Sejati unit usaha yang berada di Dsn. Pesukidul, Ds. Girirejo, Kec. Bagor, Nganjuk, yang bergerak dalam bidang produksi berbagai perabotan rumah tangga seperti kursi, meja, almari, dll. Selain menerima berbagai macam pesanan perabotan rumah tangga perusahaan Mebel UD Mulyo Sejati ini juga menerima pesanan sesuai permintaan konsumen.

Perusahaan produksi Mebel UD Mulyo Sejati ini sering dihadapkan pada permasalahan adanya produk cacat. Hal ini dikarenakan proses produksi berlangsung terjadi kesalahan dalam mengerjakan perabotan rumah tangga, seperti ukiran yang tidak sesuai, kayu yang dimakan nonor, maupun kayu yang mengalami patah pada saat proses produksi berlangsung. Hal ini menyebabkan kerugian bagi perusahaan, karena dengan adanya produk cacat akan mempengaruhi naiknya harga pokok produksi barang tersebut. Dan permasalahan yang kedua adalah persaingan antara perusahaan mebel lain yang semakin menjamur sekarang ini dikarenakan keuntungan yang menggiurkan.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu penting untuk memperhitungkan biaya tambahan untuk memperbaiki produk cacat sesuai dengan perlakuan akuntansi dalam perhitungan harga pokok produksi. Penelitian ini mengambil judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Cacat Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD MULYO SEJATI”**.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disimpulkan bahwa adanya produk cacat yang di produksi oleh UD Mulyo Sejati yang tidak memenuhi standart mutu sehingga tidak layak jual. Untuk mengurangi kerugian UD Mulyo Sejati mengolah kembali produk cacat menjadi produk baik yang lebih berkualitas. Adapun UD Mulyo Sejati perlakuan akuntansi dalam perhitungan harga pokok produksi terhadap produk cacat belum dilakukan.

**C. Pembatasan Masalah**

Karena adanya pembatasan masalah dan untuk memfokuskan pembahasan suatu masalah, maka dilakukan batasan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalahnya bagaimana perlakuan akuntansi dalam perhitungan harga pokok produksi pada produk-produk cacat dan tidak layak jual pada UD Mulyo Sejati.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dalam perhitungan harga pokok produksi pada Mebel UD Mulyo Sejati ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dalam perhitungan harga pokok produk pada Mebel UD Mulyo Sejati.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian, diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritis

##### 1. Kegunaan bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang praktek dari teori yang didapatkan selama perkuliahan, dalam konsentrasi tentang keuangan

##### 2. Bagi Universitas

Sebagai tambahan karya baru yang akan diletakan di ruang baca universitas maupun perpustakaan pusat. Dengan tujuan agar bias dijadikan bahan referensi sendiri untuk mahasiswa dibawahnya atau adik tingkatnya

##### 3. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran bagi para penelitian selanjutnya untuk dapat dijadikan referensi mengenai bagaimana perlakuan akuntansi produk cacat dalam perhitungan harga pokok produksi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi terhadap produk cacat.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Produk Cacat**

###### **a. Pengertian Produk Cacat**

Menurut Siregar, dkk (2013), “Produk cacat adalah unit produk yang tidak memenuhi standar produksi dan dapat diperbaiki secara teknis dan ekonomis untuk dapat dijual sebagai produk baik atau tetap sebagai produk cacat”.

Menurut Supriyono (2000, “ mengatakan bahwa produk cacat adalah sebagai berikut:

Produk yang kondisinya rusak atau tidak memenuhi sesuatu yang telah ditentukan, akan tetapi produk tersebut masih bisa diperbaiki secara ekonomis menjadi produk yang baik mutunya dalam arti biaya perbaikan produk cacat lebih rendah dibandingkan kenaikan nilai yang diperoleh adanya perbaikan.

Mulyadi (2014. “mengatakan bahwa produk cacat adalah sebagai berikut:

Produk yang dihasilkan tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan, tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi produk jadi baik.

- a. Jika produk cacat sulitnya pengerjaan pesanan, maka biaya perbaikan produk cacat dibebankan sebagai tambahan biaya produksi pesan bersangkutan.
- b. Jika produk cacat bersifat normal dalam proses pengolahan produk, maka biaya perbaikan dibebankan sebagai penambah tarif BOP sesungguhnya.

Berdasarkan para ahli, maka dapat disimpulkan mengenai perlakuan mengenai produk cacat adalah dengan dilakukan

analisis terlebih dahulu mengenai kondisi produk cacat tersebut, apabila masih dapat diperbaiki maka nantinya akan menimbulkan biaya tambahan, namun jika tidak maka produk tersebut tidak dapat dijual kembali.

### **b. Faktor-Faktor Produk Cacat**

Dalam proses produksi suatu perusahaan slalu terdapat produk cacat. Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya produk cacat. Menurut Lestari (2012) mengatakan bahwa faktor-faktor terjadinya produk cacat yaitu:

#### **a. Sumber Daya Manusia (SDM)**

Sumber daya manusia tidak terlepas dari kesalahan-kesalahan seperti ketidaktelitian, kecerobohan, kurangnya kosentrasi, kelelahan, kurangnya disiplin serta rasa tanggung jawab yang mengakibatkan terjadinya produk yang tidak sesuai *standart* perusahaan.

#### **b. Bahan Baku**

Bahan baku sangat mempengaruhi kualitas dari suatu produk yang akan dihasilkan.

#### **c. Mesin**

Mesin adalah salah satu alat yang bisa mempengaruhi terjadinya produk cacat, karena untuk menghasilkan produk dengan kualitas baik diperlukan mesin-mesin yang baik dan terawat dengan baik.

## **2. Harga Pokok Produksi**

### **a. Pengertian Harga Pokok Produksi**

Menurut Hansen dan Mowen (2009, “Pengertian Harga Pokok Produksi adalah “total harga pokok produk yang diselesaikan selama periode berjalan”.

Menurut Mulyadi (2014), Pengertian harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

Pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk. Karena pembuatan produk tersebut bertujuan mengubah aktiva (persediaan bahan baku) menjadi aktiva lain (persediaan produk jadi), maka pengorbanan bahan baku tersebut yang berupa biaya bahan baku tersebut yang berupa biaya bahan baku kemudian membentuk harga pokok produksi.

Adapun menurut Kusuma (2015), menyatakan bahwa harga pokok produksi yaitu biaya yang dibebankan pada produk atas proses produksi produk.

Menurut Mursyidi (2008:29) Harga pokok produksi adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, atau bisa juga diartikan penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses.

Berdasarkan pengertian harga pokok produksi dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah harga yang mewakili jumlah barang produksi yang terdiri dari biaya-

biaya yang dibebankan pada proses produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta biaya-biaya lain.

#### **b. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi**

Suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu produk tentunya memerlukan yang namanya proses produksi. Proses produksi pada perusahaan biasanya mengeluarkan berbagai macam biaya. Menurut Carter dan Usry (2009), unsur-unsur harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

1. Bahan Baku Langsung  
Bahan baku langsung (*Direct Materials*) adalah setiap bahan baku yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari produk jadi. Sebagai contoh, dalam membuat pakaian pria, kain merupakan bahan langsung.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung  
Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah upah yang diperoleh pekerja yang mengubah bahan dari keadaan mentah menjadi produk jadi. Sebagai contoh, upah yang dibayarkan kepada pekerja pabrik pakaian yang memotong kain dan menjahit hasil potongan tersebut adalah biaya tenaga kerja langsung.
3. *Overhead* Pabrik  
*Overhead* Pabrik terkadang biaya ini disebut sebagai *overhead* produksi (*manufacturing overhead*) atau beban pabrik (*factory burden*). *Overhead* pabrik mencakup semua biaya produksi selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Penekanannya disini adalah pada istilah biaya produksi. Sebagai contoh, upah pengendali persediaan adalah *overhead* pabrik. Namun, gaji seorang tugas penjualan merupakan beban pemasaran.

Menurut Siregar (2014), biaya-biaya produksi dibedakan berdasarkan elemen-elemen, yang dimana elemen tersebut dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung (raw material cost)  
Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.
2. Biaya tenaga kerja langsung (direct labor cost)  
Biaya tenaga kerja adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi.  
Biaya overhead pabrik (Manufacturer overhead cost)  
Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

Berdasarkan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

### c. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Maringka dkk (2014), metode perhitungan harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

1. Sistem perhitungan harga pokok penuh (*Full Costing*)

Menurut Maringka, dkk (2014), *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik variabel dan tetap.

Menurut Mulyadi (2010), *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Menurut Joko (2016), *Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum).

Berdasarkan pengertian dari sistem perhitungan *full costing* dari peneliti terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa sistem perhitungan *full costing* adalah sistem perhitungan mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

## 2. Sistem perhitungan harga pokok variabel (*Variabel Costing*)

Menurut Maringka dkk (2014), *variabel costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan BOP Variabel.

Menurut Mulyadi (2010), *variabel costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel, kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Menurut Joko (2016), *variabel Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan

biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap.

Berdasarkan pengertian peneliti terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa *variabel costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel.

#### **d. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi**

Menurut Supriyono (2013), metode pengumpulan harga pokok produksi dibedakan menjadi 2 (dua) adalah sebagai berikut :

##### **1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost*)**

Menurut Supriyono (2013), metode harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari langganan/pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (sales order), yang memuat jenis dan jumlah produk yang

dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan.

Menurut Siregar (2014), metode harga pokok pesanan adalah penentuan biaya dengan cara mengumpulkan biaya berdasarkan pesanan produksi atau berdasarkan departemen.

Berdasarkan pengertian dari penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa metode *job order costing* adalah metode akumulasi biaya produksi yang dihitung berdasarkan per pesanan.

## 2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Menurut Supriyono (2013), Metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya : bulan, triwulan, semester, tahun. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli, oleh karena itu sifat produk homogen dan bentuknya standar maka kegiatan dilakukan secara kontinyu atau terusmenerus.

Menurut Siregar (2014), biaya proses adalah penentuan biaya dengan cara mengumpulkan biaya berdasarkan proses produksi atau berdasarkan departemen.

Berdasarkan pengertian dari peneliti terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa *process Cost Method* adalah metode perhitungan biaya dalam setiap proses produksi (satuan waktu).

### **3. Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Terhadap Harga Pokok Produksi**

Dalam proses produksi memungkinkan timbulnya produk cacat. Bagi manajemen disamping mengetahui informasi produk cacat, juga harus mengetahui apakah produk cacat tersebut sifatnya normal atau abnormal. Sedangkan dari segi akuntansi biaya timbul masalah untuk perlakuan akuntansi atas produk cacat dalam penentuan harga pokok produksi. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi, perusahaan perlu memperhitungkan adanya unit ekuivalen untuk menentukan harga pokok produk selesai, harga pokok produk dalam proses maupun harga pokok untuk produk cacat. Sehingga dapat menghasilkan perhitungan ataupun informasi harga pokok produk yang akurat sesuai dengan metode harga pokok produksi. Tergantung pada tipe produksinya atau departemen-departemen yang tercakup dalam proses produksinya, di dalam praktek, terdapat berbagai metode atau perlakuan akuntansi terhadap produk cacat yang tidak dapat ditolerir,

karena menyimpang dari tujuan akuntansinya, sampai yang paling akurat dan sangat informatif. Menurut Hartanto (1992:391) bahwa idealnya, akuntansi terhadap produk cacat harus mencakup tahap-tahap adalah :

- a. Tahap alokasi biaya produksi kepada harga pokok produk akhir, produk cacat normal dan produk cacat abnormal.
- b. Tahap pembebanan harga pokok produk cacat baik kepada produk akhir (untuk yang rusak normal) maupun kepada rugi produk cacat (untuk yang rusak abnormal).
- c. Menurut Sutrisno (2001:124) bahwa “perlakuan harga pokok produk cacat, selain penyebab terjadinya produk cacat juga dipengaruhi apakah produk cacat tersebut laku dijual atau tidak laku dijual”.

#### 4. Rumus Mencari Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan harga yang mewakili jumlah barang produksi yang terdiri dari biaya-biaya yang dibebankan pada proses produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung , serta biaya-biaya lain. Dimana harga pokok produksi ini digunakan oleh entitas dalam penentuan harga jual pada produk yang dijualnya.

Untuk mencari harga pokok produksi per unit menurut Mursyidi (2008), sebagai berikut:

$$HPP \text{ Produk Cacat} = \frac{\sum \text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Pengerjaan Kembali}}{\text{Unit Cacat}}$$

Keterangan :

HPP Produk Cacat = Harga Pokok Produksi Produk Cacat (Rp)

Biaya Pengerjaan Kembali = Biaya yang digunakan dalam proses perbaikan produk

Unit Cacat = Jumlah Produk yang cacat (Dapat dijual atau tidak)

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

### Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian>Nama/Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1.	Analisis perlakuan akuntansi produk cacat terhadap harga pokok produksi pada CV. ANNISA (2018)	Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif	Mendapatkan hasil bahwa perlakuan produk cacat pada perusahaan CV. Annisa diperoleh sebagai biaya lainnyapada laporan laba rugi.
2.	Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi (Study kasus pada Bumdes Pelita Hidup Coklat	Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif	Mendapatkan hasil bahwa adanya produk cacat yang dialami oleh perusahaan selama proses produksi disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan kelalaian para pekerja.

No	Judul Penelitian>Nama/Tahun	Metode	Hasil Penelitian
	Kabar Desa Kota Wuji Barat Kecamatan Kea Tengah Kabupaten Nagokeo) (2020)		Perlakuan akuntansi terhadap biaya perbaikan produk cacat pada Bumdes Pelita Hidup Coklat tidak diberlakukan sebagai elemen rugi produk cacat.
3.	Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Plywood Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Pt Muroco Arjasa-Jember (2020)	Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif	Mendapatkan hasil bahwa perlakuan akuntansi pada biaya – biaya produk cacat dilakukan dengan harga rendah sehingga dapat mengurangi biaya kerugian produk cacat Playwood PT. Moraco Arjasa – Jember.
4.	Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Cacat Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Bunda Bakery (2020)	Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif	Mendapatkan hasil bahwa perlakuan akuntansi produk cacat pada UMKM Bunda Bakery di dapat adanya produk cacat yang laku di jual. Perlakuan akuntansi terhadap produk cacat yang laku dijual adalah hasil penjualan dari produk cacat tersebut akan di tambahkan pada biaya rugi produk cacat, sehingga tidak mengurangi harga pokok produksi.

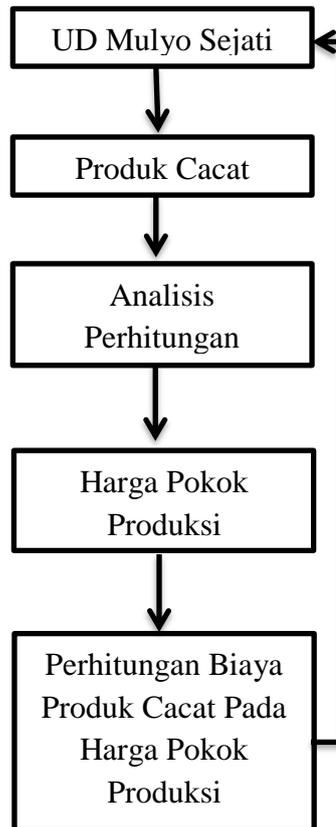
No	Judul Penelitian>Nama/Tahun	Metode	Hasil Penelitian
5.	Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Meubel Rizky (2016)	Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif	Mendapatkan hasil bahwa keterkaitan dari data penelitian yang berupa angka-angka tentang perlakuan akuntansi produk cacat serta pengaruhnya terhadap harga pokok produksi.

### C. Kerangka Berpikir

Jika kualitas produk yang dihasilkan tidak dijaga maka salah satunya akan menghasilkan produk cacat. Dengan adanya produk cacat harus diperbaiki sehingga ada tambahan biaya produksinya.

Kemudian produk cacat tersebut akan mempengaruhi perhitungan biaya produksi yang mengakibatkan biaya produksi persatuan produk yang di transfer ke departemen berikutnya menjadi lebih tinggi.

Hal tersebut juga akan mempengaruhi penentuan harga jual. Karena harga jual diperoleh dari biaya produksi ditambah dengan prosentase laba. Penentuan harga jual produk merupakan suatu keputusan penting manajemen demi perkembangan usaha perusahaan. Oleh karena itu penentuan harga jual harus dipilih metode yang tepat supaya bisa menghasilkan keuntungan.



**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Variabel Penelitian**

##### **1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013, “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel penelitian ini adalah harga pokok produksi dan produk cacat.

##### **2. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2013), definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

1. Produk cacat Produk cacat adalah unit produk yang tidak memenuhi standar produksi dan dapat diperbaiki secara teknis dan ekonomis untuk dapat dijual sebagai produk baik atau tetap sebagai produk cacat.
2. Analisis perhitungan adalah mengetahui bagaimana cara perhitungan atau pemeriksaan harga pokok produksi.
3. Harga pokok produksi adalah total harga pokok produk yang diselesaikan selama periode berjalan.

## **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010: 27) “pendekatan kuantitatif sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan dalam penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”.

### **2. Jenis penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian yang berbentuk statistik deskriptif, yaitu penelitian yang menguraikan sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari suatu objek penelitian. Tujuannya adalah mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecah.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada UD Mulyo Sejati yang berlokasi di Dsn. Pesukidul, Ds. Girirejo, Kec. Bagor, Nganjuk

### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian yang diperlukan peneliti yaitu mulai bulan Januari 2022 sampai Juni 2022.

## **D. Subyek dan Obyek**

### **1. Subyek**

Definisi subyek penelitian adalah batasan penelitian dimana penelitian bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang yang untuk melekatkan variabel penelitian. (Arikunto, 2010). Subyek dari penelitian ini dari Mebel UD Mulyo Sejati

### **2. Obyek**

Obyek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, obyek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono, (2017), obyek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal obyektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Penelitian dilakukan di UD Mulyo Sejati yang terletak di Dsn Pesukidul, DS, Girirejo, Kec. Bagor, Nganjuk. Adapun yang akan menjadi obyek penelitian adalah produk mebel yang mengalami kecacatan produk yang diproduksi oleh Mebel UD Mulyo Sejati.

## **E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Sumber**

Sumber yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah

#### **a. Data Primer**

“Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” (Sugiyono, 2017:193).

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara secara langsung dari pimpinan perusahaan dan bagian produksi mengenai masalah analisis perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dalam perhitungan harga pokok produksi pada UD Mulyo Sejati.

#### **b. Data Sekunder**

“Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data” (Sugiyono, 2017:193).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai informasi tertulis mengenai situasi dan kondisi maupun berdasarkan dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian, data yang di dapat meliputi volume penjualan, volume produksi, biaya produksi.

## **2. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam memperoleh data tersebut maka teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

**a. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2012, “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dengan cara melihat catatan-catatan atau dokumen- dokumen yang dimiliki perusahaan. Data yang diperoleh melalui dokumentasi antara lain data tentang jumlah produk yang dihasilkan dan jumlah biaya produksi. Data tersebut diperoleh dari bagian produksi dan bagian akuntansi. Selain itu juga data tentang urutan proses produksi dan struktur organisasi yang diperoleh dari bagian personalia.

**b. Interview (Wawancara)**

Menurut Sugiyono (2013, “wawancara adalah: teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara yaitu bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya langsung dengan karyawan tentang data keuangan, jenis produk dan informasi yang erat kaitannya dengan masalah penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2016), adalah kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dengan mengorganisasikan kedalam kategori lalu menjabarkan dan memilih mana yang penting untuk dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Metode penelitian memiliki 2 jenis terdiri dari metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan analisis mengacu pada data serta memanfaatkan teori sebagai bahan pendukung, sedangkan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data mentah atau data yang belum diolah yang diperoleh dari pemilik Mebel UD Mulyo Sejati. Urutan-urutan analisis data pada Mebel UD Mulyo Sejati sebagai berikut:

1. Studi Pustaka yang digunakan dengan menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan biaya seperti akuntansi biaya, untuk studi pustaka juga menggunakan jurnal penelitian terdahulu sebagai referensi penulisan laporan.
2. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber untuk mengetahui berbagai informasi yang berkaitan dengan proses produksi beserta produk cacat pada usaha tersebut. Perlakuan pada produk cacat adalah dengan menjualnya kembali atau dimusnakan, dilihat dari kriteria produk cacat tersebut, kemudian entitas menghitung biaya kerugian yang ditimbulkan

dari produk cacat tersebut untuk mengetahui jumlah laba yang didapat agar perusahaan tidak mengalami kerugian yang cukup besar.

### 3. Menghitung biaya perbaikan Adanya Produk Cacat

Biaya perbaikan produk cacat adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperbaiki produk cacat yang dihasilkan dalam kegiatan produksi. Biaya perbaikan produk cacat dapat mengkonsumsi biaya bahan, biaya tenaga kerja, maupun biaya *overhead pabrik*.

### 4. Menghitung harga pokok produksi produk cacat

Untuk mencari harga pokok produksi per unit menurut Mursyidi (2008), sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{HPP Produk Cacat} \\ & = \frac{\sum \text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Pengerjaan Kembali}}{\text{Unit Cacat}} \end{aligned}$$

Keterangan :

HPP Produk Cacat = Harga Pokok Produksi  
Produk Cacat (Rp)

Biaya Pengerjaan Kembali = Biaya yang digunakan dalam  
proses perbaikan produk

Unit Cacat = Jumlah Produk yang cacat  
(Dapat dijual atau tidak)

#### 5. Menentukan biaya kerugian

Selanjutnya untuk mencari biaya kerugian yang dihasilkan dari produk cacat menurut Mursyidi (2008) dalam sebagai berikut:

$$\text{Biaya Kerugian} = \text{Harga Pokok Produksi per Unit} \times \text{Jumlah produk cacat}$$

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Subyek Penelitian**

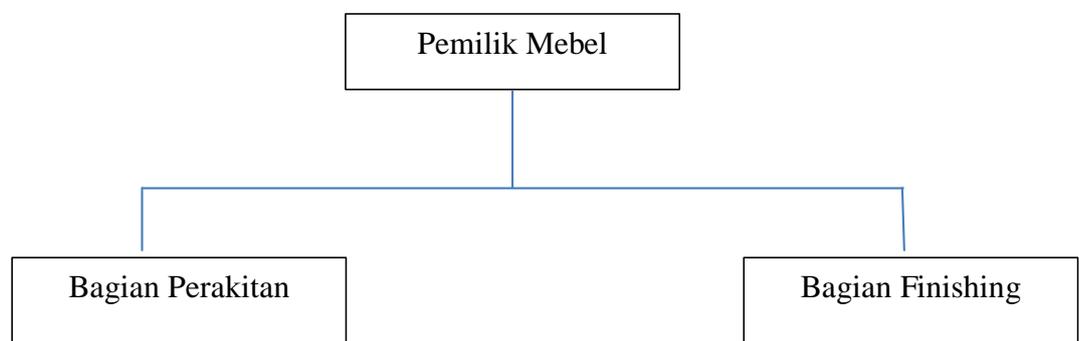
#### **1. Sejarah**

UD Mulyo Sejati berdiri sejak tahun 2012. Pemilik dari mebel ini adalah Bapak Waijo. Nama UD Mulyo Sejati merupakan nama pemberian dari Bapak Waijo sendiri. Mebel UD Mulyo Sejati merupakan mebel yang dijalankan oleh perorangan. Sampai saat ini UD Mulyo Sejati memiliki 2 karyawan.

Lokasi Mebel UD Mulyo Sejati unit usaha yang berada di Dsn. Pesukidul, Ds. Girirejo, Kec. Bagor, Nganjuk.

#### **2. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi Mebel UD Mulyo Sejati dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi UD Mulyo Sejati

Adapun tugas dan tanggung jawab perusahaan dalam struktur organisasi dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Pemilik Mebel

Pemilik mebel memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan produksi berlangsung secara lancar dan efisien dalam memenuhi target produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Adapun tugas pemilik mebel adalah sebagai berikut:

- a. Mengawasi semua kegiatan proses produksi yang berlangsung seperti pemotongan, pengeleman, perakitan, dan proses lainnya.
- b. Mengkoordinir dan mengarahkan setiap bawahannya serta menentukan pembagian tugas bagi setiap bawahannya.
- c. Mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan produksi agar dapat mengetahui kekurangan dan penyimpangan/kesalahan sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk kegiatan berikutnya.

#### 2. Bagian perakitan

Tugas dan tanggung jawab perakitan yaitu merakit komponen mebel menjadi produk mebel mentah. Pada produksi mebel berjenis *knockdown* (misalnya kursi). Bagian pekerjaan ini akan terlewatkan, biasanya hanya untuk pengujian presisi perakitan.

#### 3. Bagian finishing

Tugas dan tanggung jawab bagian finishing yaitu untuk mempercantik mebel melalui proses laminating (*sheet*) atau *top coating* (pengecatan). Bagian pekerjaan ini menghasilkan produk mebel jadi.

### 3. Proses Produksi

Proses produksi mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu perusahaan industri yang mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi. Produksi dalam hal ini adalah dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan untuk mendayagunakan bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang dapat dimanfaatkan dan kemudian didistribusikan kepada konsumen sesuai dengan kebutuhan serta lembaga-lembaga distribusi yang ada atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa produksi itu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia, atau mesin untuk menambah kegiatan suatu barang atau jasa.

Sebelum peneliti mengemukakan cara pembuatan kursi, terlebih dahulu dijelaskan mengenai bahan-bahan dan peralatan yang digunakan untuk proses produksi.

#### 1. Bahan Baku

Adapun bahan-bahan yang digunakan untuk membuat meja kursi ruang tamu pada Perusahaan UD Mulyo Sejati, adalah sebagai berikut:

##### a. Kayu Jati

Kayu bahan utama membuat kerajinan kayu.

##### b. Bahan Plitur

Plitur digunakan untuk mengkilapkan dan mewarnai permukaan kayu.

c. Lem

Lem adalah lem untuk menempel bahan- bahan dipergunakan oleh industry.

d. Paku

Paku digunakan untuk meyatuhkan kayu meja kursi yang sudah di potong.

e. Amplas

Aplas digunakan untuk menggosok bagian permukaan meja kursi yang kasar agar hasilnya bisa lebih halus.

2. Peralatan

a. Mesin Gergaji

Mesin gergaji merupakan alat perkakas yang berguna untuk memotong benda kerja.

b. Mesin Roter

Mesin roter untuk membuat macam-macam profil, meratakanpinggir kayu.

c. Mesin Gurinda

Mesin gurinda adalah sebuah alat untuk menghaluskan benda kerja atau untuk menghaluskan.

d. Siku

Siku adalah alat ukur yang diracancang untuk membuat tanda persegi atau sudut pada suatu benda.

e. Kompresor

Kompresor merupakan alat mekanik yang berfungsi untuk meningkatkan tekanan fluida mampu mampat, yaitu gas atau udara.

f. Mesin Tembak

Mesin tembak adalah alat yang digunakan untuk memakai paku tembak lebih mudah dan lebih kuat.

g. Pensil

Pensil digunakan untuk menggaris bagian yang diperlukan agar lebih lurus dan rapi.

Penggunaan bahan bahan dan peralatan di atas maka proses pembuatan meja kursi ruang tamu dilakukan oleh:

a. Bagian Perakitan

Bagian perakitan melakukan pekerjaan seperti memotong-memotong bahan utama pembuatan meja kursi ruang tamu kemudian mengolah dari bahan mentah sampai bahan jadi.

b. Bagian Finishing

Bagian finishing menggosok permukaan yang kasar sampai halus agar lebih cantik dan melakukan pengecatan bagian permukaan yang membutuhkan.

## **B. Deskripsi Data**

Penelitian ini khususnya meneliti tentang produk meja kursi ruang tamu. Sehubungan dengan kegiatan produksi meja kursi ruang tamu yang

dilakukan oleh perusahaan, maka yang menjadi titik pokok dalam pembahasan ini adalah khususnya pada produk meja kursi ruang tamu. Pencatatan dan perlakuan produk cacat terhadap harga pokok produksi pada perusahaan UD Mulyo Sejati. Dalam usaha untuk memperoleh laba yang optimal dari hasil produksinya, maka pihak manajemen perusahaan perlu mengelola kegiatan produksinya secara efisien dan efektif khususnya yang berkaitan dengan proses produksi meja kursi ruang tamu biasanya terdapat produk cacat pada bahan baku yang digunakan sehingga perusahaan perlu ketelitian dalam proses produksi. UD Mulyo Sejati dalam melakukan pengelolaan produksi meja kursi ruang tamu perlu melakukan kalkulasi biaya produk cacat dalam proses produksi kursi. Oleh karena itu dalam melakukan proses produksi meja kursi ruang tamu maka perlunya dilakukan pencatatan dan perlakuan produk cacat terhadap harga pokok produksi pada perusahaan UD Mulyo Sejati. UD Mulyo Sejati memiliki kapasitas produksi sebanyak 5 unit meja kursi ruang tamu setiap bulannya. Dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu produk cacat kursi pada bulan Juni 2022, yang terdapat 1 unit produk cacat meja kursi ruang tamu. Berikut adalah informasi mengenai biaya produksi 5 unit meja kursi ruang tamu dalam perusahaan pada bulan Juni 2022. Pada bulan juni 2022 terdapat 1 unit produk cacat meja kursi ruang tamu. Harga jual produk 1 unit seharga 3.600.000 sedangkan harga jual 1 unit produk cacat seharga 3.600.000. Besarnya biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk

memproduksi 5 unit meja kursi ruang tamu pada bulan Juni 2022 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Anggaran Biaya Bahan Baku Untuk 5 Unit (Meja Kursi Ruang Tamu)**  
**Bulan Juni 2022**  
**UD Mulyo Sejati**

No	Uraian	Hasil Produksi /Bulan	Bahan Baku /Unit	Kuantitas Bahan Baku	Harga Beli (Rp)	BiayaBahan Baku (Rp)
1.	Kayu	5	-	-	1.700.000,-	8.500.000,-
2.	Bahan Plitur	5	-	-	300.000,-	1.500.000,-
3.	Lem	5	1 Kg	5 Kg	70.000,-	350.000,-
4.	Paku	5	1 Dos	5 Dos	35.000,-	175.000,-
5.	Amplas	5	1 M	5 M	10.000,-	50.000,-
Jumlah						10.575.000,-

Sumber : UD Mulyo Sejati

Anggaran produksi UD. Mulyo Sejati seperti pada tabel 4.1 di atas menghasilkan biaya sebesar Rp. 10.575.000,-. Selama bulan Juni 2022. Sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Biaya Tenaga Kerja Langsung Untuk 5 Unit (Meja Kursi Ruang Tamu)**  
**Bulan Juni 2022**  
**UD Mulyo Sejati**

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Pekerja	Jumlah Hari Kerja	Upah / Unit (Rp)	Total (Rp)
1.	Bagian Perakitan	1	1 Minggu	250.000,-	1.250.000,-
2.	Bagian Finising	1	1 Minggu	250.000,-	1.250.000,-
Jumlah					2.500.000,-

Sumber. UD Mulyo Sejati

Selanjutnya untuk biaya tenaga kerja dalam proses memproduksi meja kursi ruang tamu dibutuhkan tenaga kerja sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Biaya Overhead Pabrik Untuk 5 Unit (Meja Kursi Ruang Tamu)**  
**Bulan Juni 2022**  
**UD Mulyo Sejati**

No	Uraian	Total (Rp)
1	Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin	60.000.-
2	Biaya listrik	120.000.-
3	Biaya oli mesin	30.000.-
4	Biaya minyak mesin	50.000.-
5	Biaya penyusutan	60.000.-
<b>Jumlah</b>		<b>320.000.-</b>

Sumber. UD Mulyo Sejati

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi untuk 5 unit meja kursi ruang tamu selama bulan Juni 2022 yang dikerjakan oleh UD Mulyo Sejati dapat dihitung sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Daftar Biaya Produksi 5 Unit Meja Kursi Ruang Tamu Pada**  
**Bulan Juni 2022**  
**UD Mulyo Sejati**

Keterangan Biaya Produksi	Jumlah (Rp)
Kayu Jati	8.500.000.-
Bahan plitur	1.500.000.-
Lem	350.000.-
Paku	175.000.-
Amplas	50.000.-
Total biaya bahan baku	10.575.000.-
Biaya tenaga kerja langsung	2.500.000.-
Biaya Overhead:	.-
Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin	60.000.-
Biaya listrik	120.000.-
Biaya oli mesin	30.000.-
Biaya minyak mesin	50.000.-

Biaya penyusutan	60.000.-
<b>Jumlah</b>	<b>13.395.000.-</b>

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa total biaya produksi UD Mulyo Sejati selama bulan juni 2022 pada UD Mulyo Sejati dengan kualitas 5 unit meja kursi ruang tamu adalah sebesar Rp 13.395.000. Dengan demikian harga pokok per unit 5 unit meja kursi ruang tamu dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Pokok Produksi/Unit} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Unit}} \\
 &= \frac{13.395.000}{5 \text{ Unit}} \\
 &= 2.679.000
 \end{aligned}$$

Total biaya produksi Rp. 13.395.000 dibagi total biaya produksi sebanyak 5 unit menghasilkan rata-rata biaya produksi yaitu sebesar Rp 2.679.000 per unit. Rata-rata biaya produksi Rp 2.679.000 per unit adalah harga pokok penjualan produk normal.

Harga pokok produksi dan biaya produksi seperti penulis paparkan di atas oleh UD Mulyo Sejati dicatat sebagai biaya pembuatan produk dan disajikan dalam daftar pengeluaran biaya. Produksi meja kursi ruang tamu UD Mulyo Sejati selama bulan juni tahun 2022 seperti yang dijelaskan di atas yaitu sebanyak 5 unit meja kursi ruang tamu ternyata terdapat 1 unit meja kursi ruang tamu produk tidak sesuai dengan standar atau cacat yaitu diantaranya ada yang mengalami patah, dan dimakan nonor. Oleh karena itu kebijakan 1 unit produk cacat meja kursi ruang tamu tersebut harus diperbaiki atau dikerjakan ulang karena produk cacat meja kursi ruang tamu

tersebut tidak dapat dijual tanpa melakukan perbaikan terlebih dahulu. Dengan produk cacat pada UD Mulyo Sejati yang menambahkan biaya perbaikan yang jumlahnya kurang lebih Rp. 300.000 oleh perusahaan UD Mulyo Sejati.

**Tabel 4.5**  
**Biaya Tambahan Perbaikan Produk Cacat 1 Unit (Meja Kursi Ruang Tamu)**  
**Bulan Juni 2022**  
**UD Mulyo Sejati**

No	Uraian	Total (Rp)
1.	Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	Rp. 200.000
2.	Biaya Overhead Pabrik (BOP)	Rp. 100.000
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 300.000</b>

Sumber : UD Mulyo Sejati

### C. Analisis Data

Perusahaan produksi UD Mulyo Sejati ini dihadapkan pada permasalahan adanya produk cacat. Hal ini dikarenakan saat proses produksi berlangsung terjadi kesalahan dalam mengerjakan perabotan rumah tangga. Tentunya hal ini merupakan kerugian bagi perusahaan, karena rusaknya suatu barang tentunya akan mempengaruhi naiknya harga pokok produksi barang tersebut. Selama produksi di bulan Juni tahun 2022 yang menghasilkan produksi sebanyak 5 unit meja kursi ruang tamu dengan hasil produk cacat sebanyak 1 unit. Hasil wawancara dengan pemilik, terdapat dua jenis kecacatan yang mengakibatkan adanya produk cacat pada UD Mulyo Sejati. Jenis kecacatan tersebut adalah: (1) cacat bahan, (2) bahan mudah patah (rapuh), Dari dua jenis kecacatan tersebut, satu yang

menjadi prioritas dalam proses produksi mabel UD Mulyo Sejati yaitu: (1) Jenis kecacatan bahan mudah patah (rapuh) disebabkan oleh faktor manusia, lingkungan, dan metode. Kebijakan perusahaan berkaitan dengan produk cacat, maka produk tersebut diolah kembali untuk menjadi produk yang layak dijual dengan tambahan proses produksi. Perhitungan biaya oleh perusahaan hanya menamahkan sejumlah biaya tertentu. Dalam penelitian ini di fokuskan pada alokasi biaya dan perlakuan akuntansi atas produk cacat tersebut. Perbaikan atau reparasi suatu produk pada umumnya memerlukan alokasi biaya baik bahan baku, tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik. Besarnya biaya reparasi atau perbaikan untuk suatu produk tergantung dari tingkat kerusakan dan kebijakan manajemen dalam mengalokasikan biaya ke produk cacat tersebut. Alokasi biaya untuk produk cacat pada perusahaan UD Mulyo Sejati berdasarkan pada tingkat kerusakan dari produk yaitu dengan menambahkan sejumlah biaya tertentu yang dapat memperbaiki produk tersebut sampai laku dijual mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Berikut ini perhitungan biaya bahan baku untuk 1 unit produk cacat selama bulan Juni tahun 2022 sebanyak seperti tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Anggaran Biaya Bahan Baku 1 Unit Produk Cacat (Meja Kursi**  
**Ruang Tamu)**  
**Bulan Juni 2022**  
**UD Mulyo Sejati**

No	Uraian	Hasil Produk/ Bulan	Bahan Baku/ Unit	Kuantitas Bahan Baku	Hasil Beli (Rp)	Biaya Bahan Baku (Rp)
1	Kayu	1	-	-	1.700.000.-	1.700.000.-

2	Bahan Plitur	1	-	-	300.000.-	300.000.-
3	Lem	1	1 Kg	1 Kg	70.000.-	70.000.-
4	Paku	1	1 Dos	1 Dos	35.000.-	35.000.-
5	Amplas	1	1 M	1 M	10.000.-	10.000.-
Jumlah						2.115.000.-

Sumber. UD Mulyo Sejati

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 1 unit produk cacat meja kursi ruang tamu membutuhkan jumlah bahan baku sebanyak Rp. 2.115.000.

**Tabel 4.7**  
**Biaya Tenaga Kerja Langsung 1 Unit Produk Cacat (Meja Kursi Ruang Tamu)**  
**Bulan Juni 2022**  
**UD Mulyo Sejati**

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Pekerja	Jumlah Hari Kerja	Upah/Unit (Rp)	Total (Rp)
1.	Bagian Perakit	1	2 Hari	Rp. 250.000	Rp. 250.000
2.	Bagian Finising	1	2 Hari	Rp. 250.000	Rp. 250.000
<b>Jumlah</b>					<b>Rp. 500.000</b>

Sumber : UD Mulyo Sejati

**Tabel 4.8**  
**Biaya Overhead Pabrik Untuk 1 Unit Produk Cacat (Meja Kursi Ruang Tamu)**  
**Bulan Juni 2022**  
**UD Mulyo Sejati**

No	Uraian	Total (Rp)
1	Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin	12.000.-
2	Biaya listrik	24.000.-
3	Biaya oli mesin	6.000.-
4	Biaya minyak mesin	10.000.-
5	Biaya penyusutan	12.000.-
<b>Jumlah</b>		<b>64.000.-</b>

Sumber : UD Mulyo Sejati

#### Biaya Produksi Untuk Produk Cacat

BBB :	Rp. 2.115.000	
BTKL :	Rp. 500.000	
BOP :	Rp. 64.000	+
	<hr/>	
	Rp. 2.679.000	

### 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Cacat

Harga proses produksi adalah harga yang mewakili jumlah barang produksi yang terdiri dari biaya-biaya yang dibebankan pada proses produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung , serta biaya-biaya lain dibagi dengan jumlah unit ekuivalen (jumlah total produksi).

Mengenai hasil analisis dapat diketahui total produk yang dihasilkan oleh UD Mulyo Sejati sebanyak 5 set meja kursi ruang tamu diperoleh dari total produk baik sebanyak 4 set kursi meja ruang tamu dan total produk cacat sebanyak 1 set kursi meja ruang tamu. Total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 13.395.000 yang diperoleh dari total biaya produksi pada produk baik sebesar Rp 10.716.000 dan total biaya produksi pada produk cacat sebesar Rp 2.679.000. Namun pada UD Mulyo Sejati ini tidak memasukkan tentang biaya pengerjaan kembali dari produk cacat yang terjadi tersebut. Apabila biaya pengerjaan kembali tersebut ditaksirkan sebesar Rp 300.000 yang terdiri dari biaya tenaga kerja langsung (BTKL) Rp. 200.000 dan BOP

Rp. 100.000, maka dapat disimpulkan bahwa HPP dapat diperoleh dengan rumus :

Untuk mencari harga pokok produksi per unit menurut Mursyidi (2008), sebagai berikut:

$$HPP \text{ Produk Cacat} = \frac{\sum \text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Pengerjaan Kembali}}{\text{Unit Cacat}}$$

(Mursyidi, 2008)

Keterangan :

HPP Produk Cacat = Harga Pokok Produksi Produk Cacat (Rp)

Biaya Pengerjaan Kembali = Biaya yang digunakan dalam proses perbaikan produk

Unit Cacat = Jumlah Produk yang cacat (Dapat dijual atau tidak)

Sumber : Data diolah tahun 2022

HPP Produk Cacat	=	Total Biaya Produksi Produk Cacat + Biaya pengerjaan kembali	=	Rp 2.679.000+ Rp 300.000	=
		Unit Cacat		1	=
					Rp 2.979.000

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa, HPP Produk Cacat sebesar Rp 2.979.000.

## 2. Perhitungan Biaya Kerugian

Biaya kerugian merupakan biaya yang dikeluarkan akibat permasalahan yang ditimbulkan oleh perusahaan seperti kerusakan pada peralatan, menghasilkan produk cacat, dan pengeluaran-pengeluaran lain. Biaya kerugian yang dialami oleh UD Mulyo Sejati biasanya timbul dari produk cacat. Produk cacat yang dialami oleh UD Mulyo Sejati seperti kurangnya saat memplitur dan ada kayu yang di makan nonor, sehingga perlakuannya pun berbeda. Produk cacat UD Mulyo Sejati pada juni berjumlah 1. Dikarenakan oleh penggunaan mesin operasional yang perlu dibenahi serta dikarenakan keteledoran tenaga kerja pada bagian operasional produksi yang menyebabkan adanya produk cacat.

Kebijakan yang diambil pemilik Mebel UD Mulyo Sejati yaitu menjual produk tersebut dengan harga sama seperti produk baik.

Perhitungan biaya kerugian menggunakan rumus:

$$\text{Biaya Kerugian} = \text{Harga Pokok Produksi per Unit} \times \text{Jumlah Produk Cacat}$$

Sumber : Mursyidi (2008)

Tahun 2022 :

$$\text{Biaya Kerugian} = \text{HPP perunit} \times \text{Jumlah Produk Cacat}$$

$$= \text{Rp } 2.979.000 \times 1 \text{ biji}$$

$$= \text{Rp } 2.979.000$$

### 3. Perhitungan Penjualan

Penjualan merupakan aktivitas dalam menjual barang produksinya. Penjualan akan menghasilkan pendapatan. Hasil dari pendapatan tersebut nantinya akan digunakan dalam mengetahui jumlah laba/rugi yang diterima oleh perusahaan. Pendapatan bersih diperoleh dari penjualan produk baik ditambah dengan produk cacat laku dijual. Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dijual sama produk baik maupun produk cacat yang sudah diperbaiki.

Berikut Tabel 4.9 mengenai hasil perhitungan penjualan sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan Penjualan**  
**Bulan Juni 2022**  
**UD Mulyo Sejati**

<b>Bulan</b>	<b>Total Produk Baik</b>	<b>Harga @</b>	<b>Total Penjualan</b>	<b>Total Produk Cacat</b>	<b>Harga @</b>	<b>Total Penjualan</b>
a	B	C	D	e	f	g
Juni	4	3.600.000	14.400.000	1	3.600.000	3.600.000

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas mengenai perhitungan penjualan maka dapat diperoleh dari total penjualan pada produk baik dan total penjualan produk cacat. Total penjualan produk baik diperoleh dari Total produk baik dikalikan dengan harga harga yang telah ditetapkan oleh UD Mulyo Sejati. Sedangkan perhitungan penjualan produk cacat diperoleh dari total produk cacat dikalikan dengan harga yang telah ditetapkan oleh UD Mulyo Sejati.

#### 4. Pengakuan

Menurut PSAK (2009), pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam paragraf dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun jumlah uang dan mencantumkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria tersebut harus diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Paragraf menjelaskan tentang pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui kalau ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Berikut pengakuan dari produk cacat sebagai berikut :

##### a. Biaya Produk

Barang dalam proses	Rp. 2.679.000
BBB	Rp. 2.115.000
BTKL	Rp. 500.000
BOP	Rp. 64.000

##### b. Biaya Tambahan Perbaikan Produk Cacat

Barang dalam proses	Rp. 300.000
BTKL	Rp. 200.000
BOP	Rp. 100.000

## c. Persediaan Produk Cacat

Persediaan barang jadi	Rp. 2.979.000
BDP-BBB	Rp. 2.115.000
BDP-BTKL	Rp. 700.000
BDP-BOP	Rp. 164.000

**5. Pengukuran**

Pengukuran Menurut PSAK (2009), definisi pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Hendrikson dan Breda (2011) mengemukakan bahwa biaya diukur dengan nilai kini dari sumber daya ekonomi yang diserahkan atau akan diserahkan dalam perolehan produk dan jasa yang digunakan dalam operasi.

**D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan pada uraian di atas menunjukkan bahwa UD Mulyo Sejati melakukan pencatatan terhadap biaya produksi atas 5 unit meja kursi ruang tamu produk perusahaannya secara sederhana hanya mencatat tabulasi pengeluaran biaya tanpa melakukan pencatatan dalam bentuk jurnal. Hal ini dilakukan berdasarkan anggapan pemilik bahwa bentuk pencatatannya sudah cukup memberikan informasi untuk keperluan laporan usaha produksi perusahaan UD Mulyo Sejati.

Sedangkan produk cacat yang menyertai produk perusahaan sebanyak 1 unit meja kursi ruang tamu oleh perusahaan diperlakukan sama dengan produk utama yaitu perlakuannya hanya tambahan biaya produksi sebesar jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki produk cacat meja tersebut sebesar.

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan terhadap produk cacat sebanyak 1 unit pada UD Mulyo Sejati menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi atas 1 produk cacat yaitu pencatatan biaya produksi yang terjadi sudah benar, dimana perusahaan memberlakukan biaya produksi yang terjadi menambah barang dalam proses dari biaya produksi yang terjadi.

Sedangkan penyajian dan pelaporan atas 1 unit produk cacat meja kursi ruang tamu pada UD Mulyo Sejati belum dilakukan sesuai dengan prinsip yang berlaku umum sehingga dapat dikatakan bahwa penyajian dan pelaporan 1 unit produk cacat meja kursi ruang tamu pada UD Mulyo Sejati belum memadai.

Produk cacat pada UD Mulyo Sejati berjumlah 1 unit produk cacat meja kursi ruang tamu pada bulan Juni 2022, hal ini dikarenakan bahan baku produk yang kurang baik, produk-produk yang cacat tersebut menelangi biaya-biaya dari proses pengolahan, kebijakan yang diambil perusahaan menjual produk tersebut dengan harga Rp.3.600.000/unit.

Berikut merupakan perhitungan harga pokok produk cacat.

Biaya Produk = Harga Pokok Per Unit x Jumlah Produk Cacat

$$= \text{Rp. } 2.979.000,- \times 1 \text{ Unit}$$

$$= \text{Rp. } 2.979.000,-$$

Produk cacat laku dijual dengan perhitungan:

Produk cacat laku dijual = Harga Produk Cacat x Jumlah Produk Cacat

$$= \text{Rp. } 3.600.000,- \times 1 \text{ Unit}$$

$$= \text{Rp. } 3.600.000,-$$

Produk cacat yang laku dijual pada UD Mulyo Sejati sebesar Rp. 3.600.000, maka UD Mulyo Sejati tidak mengalami kerugian selama dilakukan pembenahan pada produk cacat tersebut. Akan tetapi keuntungannya berkurang karena adanya tambahan biaya perbaikan produk cacat sebesar Rp. 300.000

Kerugian yang timbul karena persediaan barang jadi yang seharusnya dijual menjadi produk cacat dimasukkan ke akun other expense (biaya lainnya). UD Mulyo Sejati membebankan kerugian tersebut sebagai beban yang muncul pada laporan laba rugi. Harga pokok produk cacat sebesar Rp. 2.979.000 dan produk cacat laku dijual sebesar Rp. 3.600.000 Setelah melakukan penelusuran terhadap akun-akun pembebanan produk cacat maka dapat disimpulkan bahwa produk cacat yang dikerjakan kembali tidak mempengaruhi harga pokok produksi UD Mulyo Sejati Pada Juni 2022, disajikan dilaporan laba rugi. Akun ini termasuk kategori beban maka akan mengurangi profit UD Mulyo Sejati dan pendapatan lain-lain yang akan menambah profit UD Mulyo Sejati.

Penelitian sebelumnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misnawati 2018 yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Terhadap Harga Pokok Produksi Pada CV. ANNISA dengan kesimpulan penelitian ditemukan Hasil analisis yang dilakukan adalah CV. Annisa melakukan pencatatan terhadap biaya produksi atas 10 unit produk perusahaannya secara sederhana hanya mencatat tabulasi pengeluaran biaya tanpa melakukan pencatatan dalam bentuk jurnal, Sedangkan produk cacat yang menyertai produk perusahaan sebanyak 3 unit oleh perusahaan di perlakukan sama dengan produk utama yaitu perlakuannya hanya tambahan biaya produksi maka CV. Annisa tidak mengalami kerugian selama dilakukan pembenahan pada produk cacat tersebut. Walaupun ada tambahan biaya produksi produk cacat tersebut akan tetapi dapat menguntungkan perusahaan walaupun dengan jumlah yang sedikit.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. Hasil analisis yang dilakukan adalah Mebel UD Mulyo Sejati melakukan pencatatan terhadap biaya produksi atas 5 unit meja kursi ruang tamu produk mebelnya secara sederhana hanya mencatat tabulasi pengeluaran biaya tanpa melakukan pencatatan dalam bentuk jurnal. Hal ini dilakukan berdasarkan anggapan pemilik bahwa bentuk pencatatannya sudah cukup memberikan informasi untuk keperluan laporan usaha produksi mebel UD Mulyo Sejati.
2. Produk cacat yang menyertai produk mebel sebanyak 1 unit meja kursi ruang tamu oleh mebel diperlakukan sama dengan produk utama yaitu perlakuannya hanya tambahan biaya produksi sebesar Rp. 300.000 dikeluarkan untuk memperbaiki produk cacat meja kursi ruang tamu tersebut. Produk cacat yang laku dijual pada UD Mulyo Sejati sama dengan produk baik dengan harga sebesar Rp. 3.600.000, maka Mebel UD Mulyo Sejati tidak mengalami kerugian selama dilakukan pembenahan pada produk cacat tersebut, walaupun ada tambahan biaya produksi produk cacat tersebut akan tetapi dapat menguntungkan perusahaan walaupun dengan jumlah yang sedikit.

#### **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian ternyata perusahaan tidak mengalami kerugian selama dilakukan pembenahan pada produk cacat. Hal ini disebabkan karena produk cacat, dengan ini dapat diberikan saran yang mungkin bermanfaat yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan melakukan pengklasifikasian produk baik dan produk cacat.
2. Perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam proses produksi terhadap berbagai jenis produk, untuk mengurangi tingkat kecerobohan dalam proses pengolahan, sehingga dapat meminimalisir adanya produk cacat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, S. R. (2000). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta : BPF.
- Ahmad , F. F. (2016). Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Meubel Risky. *Universitas Muhammadiyah Jember*, 15.
- Baldric Siregar, B. S. (2013). *Akuntansi Biaya* . Jakarta : Salemba Empat.
- Hansen , & Mowen. (2009). *Akuntansi Manajemen* . Jakarta : Salemba Empat.
- Misnawati. (2018, Oktober 13). Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Terhadap Harga Pokok Produksi Pada CV. Annisa . *Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Terhadap Harga Pokok Produksi Pada CV. Annisa* , pp. 1-68.
- Mulyadi. (2000). *Akuntansi Biaya* . Yogyakarta : Aditya Media.
- (2002). *Auditing* . Jakarta : Salemba Empat.
- (2012). *Akuntansi Biaya* . Yogyakarta : Universitas Gajah Mada .
- (2014). *Akuntansi Biaya* . Yogyakarta : Universitas Gajah Mada .
- Mursyidi. (2008). *Akuntansi Biaya* . Bandung: Refika Aditama.
- Philip, K., & Kevin , L. K. (2016). *Marketing Magemen* . Boston : Pearson Education .
- Setiawan. (2020, Juli 22). Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Cacat Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM BUNDA BAKERY. *Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Cacat Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM BUNDA BAKERY*, pp. 1-73.
- Skolastika , U. (2020). Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi . *Riset Ilmu Akuntansi* , 12.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung : Alfabeta .
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta .
- (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta .

- (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi , A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* . Jakarta : Rineka Cipta .
- Vita , A. W., Norita , C., & Rendy , A. M. (2020, April 23). Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Plywood Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Pt Muroco Arjasa-Jember. *Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Plywood Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Pt Muroco Arjasa-Jember*, pp. 1-52.
- Supriyono. (2000). *Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok* (Yogyakarta: BPFE (ed.); Edisi 2). yogyakarta: BPFE.
- Melani. (2015). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Rumah Tipe 36 Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan Full-Costing pada PT Jofa Dini Lestari Banjarmasin*.
- Carter dan Usry. (2009). *Akuntansi Biaya II* (Edisi 14). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Maringka dkk. (2014). *Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD Gladys Bakery Maumbi*. Jurnal EMBA. 2: 755-765.



Nomor : 20523.07/LPPM.UN PGRI Kd/VI/2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Melakukan Penelitian

28 Juni 2022

Kepada Yth. Pimpinan Mebel UD Mulyo Sejati Mebel UD Mulyo Sejati  
di : Dsn. Pesukidul Ds. Girirejo Kec. Bagor. Nganjuk

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri:

NAMA : Tassy Rizkykha Ragilia  
NPM : 18.1.02.01.0037  
FAK - PRODI : FEB- Akuntansi  
Maksud : Ijin melakukan penelitian untuk penulisan Skripsi  
JUDUL :

**Analisis perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dalam perhitungan harga pokok produksi pada UD Mulyo Sejati**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuannya untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mendapatkan data-data penelitian pada lembaga yang bapak/ibu/sdr. pimpin sebagai bahan penulisan Skripsi Program Sarjana (S1).



Tembusan :

1. Kaprodi
2. Dosen Pembimbing 1 dan 2



**UD MULYO SEJATI**  
**DSN. PESUKIDUL DS. GIRIREJO KEC. BAGOR. NGANJUK**  
**TLP. 082232131323**

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Waijo  
Jabatan : Pimpinan Mebel UD Mulyo Sejati  
Menerangkan bahwa :  
Nama : Tassya Rizkykha Ragilia  
Universitas : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Fakultas : Ekonomi & Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
NPM : 18.1.02.01.0037

Adalah mahasiswa dari Universitas Nusantara PGRI Kediri yang benar - benar telah melaksanakan penelitian di Mebel UD Mulyo Sejati Nganjuk guna penyusunan skripsi sebagai salah satu persyaratan tugas akhir untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi dengan judul

**"ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PRODUK CACAT DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UD MULYO SEJATI"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan dipergunakan dengan sebagaimana semestinya.

Nganjuk, 01 Agustus 2022



Pimpinan Mebel

# Paper\_Revisi\_-\_Final\_publish

## ORIGINALITY REPORT

56%

SIMILARITY INDEX

56%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	24%
2	<a href="http://jurnalmahasiswa.unipasby.ac.id">jurnalmahasiswa.unipasby.ac.id</a> Internet Source	7%
3	<a href="http://simki.unpkediri.ac.id">simki.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	6%
4	<a href="http://repository.unmuhjember.ac.id">repository.unmuhjember.ac.id</a> Internet Source	6%
5	<a href="http://www.uniflor.ac.id">www.uniflor.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
7	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	1%
8	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	Christian Richard Wales Wales, Mex F. L. Sondakh, Gene H. M. Kapantow. "Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Tonom Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2022 Publication	1 %
12	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://melia14021teknikindustrimercubuana.blogspot.com">melia14021teknikindustrimercubuana.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	<1 %
15	<a href="http://mastahbisnis.com">mastahbisnis.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://akuntansiut.wordpress.com">akuntansiut.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://jurnal.utu.ac.id">jurnal.utu.ac.id</a> Internet Source	<1 %

<1 %

20

Novitasari Eviyanti. "ANALISIS FISHBONE DIAGRAM UNTUK MENGEVALUASI PEMBUATAN PERALATAN ALUMINIUM STUDI KASUS PADA SP ALUMINIUM YOGYAKARTA", JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura), 2021

Publication

<1 %

21

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

<1 %

22

[journal.upy.ac.id](http://journal.upy.ac.id)

Internet Source

<1 %

23

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 5 words

Exclude bibliography  On

# Paper\_Revisi\_-\_Final\_publish

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---